

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.¹ Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, arus kas entitas, dan kinerja keuangan yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam pembuatan keputusan manajemen ekonomi.

Terdapat dua pembagian laporan keuangan yaitu laporan keuangan atas kegiatan komersial dan kegiatan sosial. Laporan keuangan kegiatan komersial meliputi:²

a. Neraca (Laporan Posisi Keuangan)

Neraca adalah bagian dari laporan keuangan yang mencatat informasi mengenai aset, kewajiban pembayaran pada pihak terkait dan modal pada waktu tertentu.

1) Aktiva

Aktiva merupakan harta atau kekayaan, yang dimiliki oleh perusahaan pada saat tertentu maupun periode tertentu.³ Aktiva memiliki beberapa komponen diantaranya:

¹ Lidia Desiana, Aryanti, *Manajemen Keuangan Bank Syariah Teori dan Evaluasi*, (Palembang: NoerFikri, 2017), hlm. 91

² Dadang Husen Sobana, *Manajemen Keuangan Syari'ah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hlm. 128

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), hlm.39

a) Aktiva Lancar

Aktiva lancar meliputi beberapa komponen diantaranya kas, wesel tagih, piutang, persediaan, piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima dan perlengkapan.

b) Investasi

Investasi terdapat dua jenis yaitu yang pertama adalah investasi jangka pendek (surat-surat berharga jangka pendek) dan yang kedua adalah investasi jangka panjang seperti obligasi dan saham.⁴

c) Aktiva Tidak Lancar

Komponen dari aktiva tidak lancar meliputi peralatan, mesin, komputer, tanah, bangunan, dan aktiva tetap lainnya.

d) Aktiva Tidak Berwujud

Aktiva tidak berwujud meliputi hak paten, hak cipta, merek dagang, *goodwill*, *franchise* dan lain-lain.

2. Tujuan dari Laporan Keuangan

Berikut merupakan tujuan dan fungsi dari laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.⁵
- b. Memberikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke

⁴Dinnul Alfian Akbar, Rika Lidyah, *Manajemen Keuangan*, (Palembang: NoerFikri, 2017), hlm. 18

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindi Persada, 2012), hlm. 10

waktu untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya.⁶

- c. Memberi informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditur, dan pemakaiannya lainnya, sekarang atau yang akan datang untuk membuat keputusan investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya yang serupa dan rasional.⁷

3. Analisis Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan terbentuk yang memperlihatkan kondisi keuangan, hasil usaha pada jangka waktu tertentu dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu.⁸ Maka selanjutnya dilakukan analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan adalah serangkaian kegiatan untuk memahami, menganalisa, dan menginterpretasi data laporan keuangan dengan menggunakan teknik dan metode tertentu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan mengambil keputusan atas hasil analisis.⁹ Selain itu analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode.¹⁰ Adapun

⁶ Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 23

⁷ Dinnul Alfian Akbar, Rika Lidyah, *Manajemen Keuangan*, (Palembang: NoerFikri, 2017), hlm. 18

⁸ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 105

⁹ Lidia Desiana, Aryanti, Aziz Septiatin, *Bahan Ajar Manajemen Keuangan*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2017. Hlm.9

¹⁰ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2015) , hlm. 66

langkah-langkah dalam analisis laporan keuangan adalah dengan mengorganisasi, menganalisis dan menginterpretasikan.

4. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tanalisis laporan keuangan adalah:

- a. Menilai kemampuan perusahaan sekaligus memproyeksikan kemampuan perusahaan pada masa-masa mendatang. Hal ini berlanjut dengan proyeksi tingkat keuntungan yang diharapkan pada masa-masa mendatang.
- b. Memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan menengah, serta kemampuan perusahaan menjaga profitabilitas.
- c. Memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan, profitabilitas perusahaan, dan kemampuan menghasilkan kas dari perusahaan.
- d. Untuk menentukan besarnya pajak yang dibayarkan.
- e. Memberikan informasi keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk perencanaan atau untuk mengevaluasi perubahan strategi.¹¹

¹¹ Dinnul Alfian Akbar, Rika Lidyah, *Manajemen Keuangan*, (Palembang: NoerFikri, 2017), hlm. 18

5. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pelaporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.¹² Misalnya antara Utang dan Modal, antara Kas dan Total Aset, antara Laba dan Total Aset dan sebagainya. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.¹³

6. Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan

Beberapa jenis analisis rasio keuangan yang digunakan perusahaan dalam melakukan penilaian atas kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

a. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur berapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik hubungannya dengan penjualan, aset, maupun modal.¹⁴ Rasio profitabilitas memiliki beberapa jenis rasio yang dapat digunakan oleh perusahaan salah satunya adalah *Return On Asset*.

Return on asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva untuk

¹² Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: RajawaliPers, 2015) hlm. 297

¹³ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 51

¹⁴ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syari'iyah Modern*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), hlm. 86

menghasilkan keuntungan.¹⁵ Selain itu rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.¹⁶ Rendahnya rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva.¹⁷

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

1) Indikator ROA

Terdapat dua unsur pokok *return on asset*, diantaranya laba bersih dan total aktiva. Laba bersih adalah selisih antara pendapatan dan biaya-biaya selama periode tertentu. Laba bersih di ambil dari laporan laba rugi yang juga merupakan bagian dari laporan keuangan.¹⁸ Sedangkan Total Aktiva adalah jumlah semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

Berikut pengaplikasian rumus ROA pada perkembangan ROA Bank Umum Syariah periode 2014-2018.

Tabel 2.1 Perkembangan Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2014-2018

Tahun	Laba Bersih (Miliar Rp)	Total Aktiva (Miliar Rp)	ROA (%)
-------	-------------------------	--------------------------	---------

¹⁵ V. Wiratna Sujarweni., *Analisis Laporan Keuangan Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017) hlm. 65

¹⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 305

¹⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 203

¹⁸ Widya Trisnawati, Pengaruh Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan Serta Laba Bersih Terhadap Return Saham, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Volume 1 Nomor 1, Januari 2013, STIE Indonesia, Surabaya Hlm. 88

2014	897	196.763,5	0,45
2015	1.171,75	198.966,83	0,59
2016	1.426	225.804	0,63
2017	1.697	267.570	0,63
2018	3.464	291.890,58	1,18
Rata-rata ROA			0,696

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK, (data diolah dengan Ms.Excel)

b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas, yaitu rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, atau sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan.¹⁹ Rasio aktivitas pada umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva atau mengukur perputaran modal kerja. Apabila perusahaan mengetahui rasio aktivitasnya, maka perusahaan akan dapat memantau perkembangan perusahaan secara periodik. Pada penelitian ini terdapat empat Rasio Aktivitas yang akan dianalisis diantaranya:

1) Perputaran Kas

a) Pengertian Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Selain itu yang termasuk kas adalah

¹⁹ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011), hlm. 86

uang tunai, cek, giro bank, dan alat pembayaran lainnya yang dapat diterima oleh bank sebesar nilai nominalnya. Surat berharga seperti wesel dan *bank draft* juga di anggap sebagai kas.²⁰ Kas termasuk dalam klasifikasi harta lancar yang dapat dipakai habis dalam satu tahun atau dalam siklus kegiatan normal perusahaan.

b) Fungsi dan Kegunaan Kas

Secara umum ada tiga alasan suatu perusahaan harus memiliki ketersediaan kas, yaitu:²¹

- i. Transaksi. Aktivitas transaksi suatu perusahaan cenderung selalu besar, sehingga membutuhkan dana yang besar.
- ii. Sebagai cadangan. Keputusan cadangan dilakukan dalam rangka mengantisipasi pihak perusahaan jika sewaktu-waktu kondisi ekonomi yang terjadi tidak sesuai harapan.
- iii. Motif spekulasi. Motif spekulasi dimasukan untuk memperoleh keuntungan dalam bentuk investasi.

c) Sumber Penerimaan Kas

Pada suatu perusahaan tentunya banyak memiliki sumber penerimaan kas yang pada dasarnya dapat berasal dari:²²

- i. Hasil penjualan, adanya penjualan aset tetap, hasil investasi pendek dan jangka panjang, adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas;

²⁰ Samryn, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 31

²¹ Irham Fahmi. *Op.cit.* hlm. 108

²² Lidia Desiana, Fernando Africano, *Op.cit.* hlm.74

- ii. berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai;
- iii. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden, sumbangan ataupun hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya dan sebagainya.

d) Pengeluaran Kas

Setiap proses operasional perusahaan akan menggunakan maupun mengeluarkan kas. Hal tersebut disebabkan oleh adanya transaksi-transaksi sebagai berikut:

- i. Pembelian saham atau obligasi serta pembelian aktiva tetap.
- ii. Pelunasan pembayaran angsuran utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.
- iii. Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian *supplies* kantor, pembayaran sewa, bunga, dan asuransi.
- iv. Pembayaran dividen (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda dan sebagainya.

e) Perputaran Kas

Perputaran kas menunjukkan kecepatan kembalinya kas yang tertanam menjadi kas kembali melalui penjualan atau pendapatan. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata

menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Dalam mengukur perputaran kas yaitu dengan cara:

$$\text{Perputaran Kas (kali)} = \frac{\text{Penjualan / Pendapatan}}{\text{Rata – rata Kas}}$$

f) Indikator Perputaran Kas

Indikator perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan (pendapatan) dengan jumlah rata-rata kas yang ada di suatu perusahaan.²³

Berikut pengaplikasian rumus Perputaran Kas pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018.

Tabel 2.2 Perkembangan Perputaran Kas pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2014-2018

Tahun	Pendapatan (Miliar Rp)	Rata-rata Kas (Miliar Rp)	Perputaran Kas
2014	1.227,5	3.084,5	0,40 kali
2015	1.444,083	3.179,9	0,45 kali
2016	1.469	3.853	0,38 kali
2017	2.764	4.019	0,69 kali
2018	3.196,83	4.122	0,77 kali

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK, (data diolah dengan Ms.Excel)

²³ Kasmir. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana, hlm. 140-141

Setelah membandingkan antara pendapatan dengan rata-rata kas, dan memperoleh hasil perputaran kas yang kecil atau menurun dari periode sebelumnya berarti persediaan kas pada suatu perusahaan berjumlah besar. Sebaliknya jika memperoleh hasil perputaran kas yang besar atau meningkat dari periode sebelumnya berarti persediaan kas pada suatu perusahaan berjumlah kecil.

2) Perputaran Modal Kerja

Sebelum menganalisis perputaran modal kerja, seorang analis perlu memahami pengertian, sumber, dan penggunaan modal kerja terlebih dahulu pada laporan keuangan.

a) Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar. Modal kerja dapat dikategorikan menjadi dua yaitu modal kerja kotor dan modal kerja bersih. Modal kerja kotor adalah jumlah aktiva lancar, dan modal kerja bersih adalah jumlah harta lancar dikurangi jumlah utang lancar.²⁴

b) Sumber Modal Kerja

Sumber modal kerja adalah dana yang diperoleh dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Berikut ini beberapa sumber

²⁴ V. Wiratna Sujarweni., *Op.Cit*, hlm. 186

modal kerja yaitu, hasil operasi perusahaan, keuntungan penjualan surat-surat berharga, penjualan saham, penjualan aset tetap, penjualan obligasi, memperoleh pinjaman dan dana hibah.

c) Penggunaan Modal Kerja

Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja bisa dilakukan perusahaan untuk:

Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasional lainnya;

- i. Membeli bahan baku atau barang dagangan dan pembelian aktiva tetap
- ii. Menutupi kerugian;
- iii. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang); dan pembelian saham; dan penggunaan lainnya.

d) Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* adalah suatu rasio yang digunakan dalam mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode tersebut.

Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin di

sebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil. Untuk mengukur perputaran modal kerja yaitu sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja (kali)} = \frac{\text{Penjualan / Pendapatan}}{\text{Modal kerja}}$$

e) Indikator Perputaran Modal Kerja

Indikator modal kerja adalah selisih antara aset lancar dengan hutang lancar. Sedangkan indikator perputaran modal kerja adalah perbandingan antara penjualan (pendapatan) dengan jumlah modal kerja yang ada di suatu perusahaan.

Berikut pengaplikasian rumus Perputaran Modal Kerja pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018.

Tabel 2.3 Perkembangan Perputaran Modal Kerja pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2014-2018

Tahun	Pendapatan (Miliar Rp)	Modal Kerja (Miliar Rp)	Perputaran Modal Kerja
2014	1.227,5	63.040	0,019 kali
2015	1.444,083	62.620,42	0,023 kali
2016	1.469	68.420	0,021 kali
2017	2.764	72.188	0,038 kali
2018	3.196,83	71.554,75	0,045 kali

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK, (data diolah dengan Ms.Excel)

Setelah membandingkan antara pendapatan dengan modal kerja, dan memperoleh hasil perputaran modal kerja yang kecil atau menurun drastis dari periode sebelumnya berarti persediaan modal kerja pada suatu perusahaan berjumlah sangat besar. Sebaliknya jika memperoleh hasil perputaran modal kerja yang besar atau meningkat drastis dari periode sebelumnya berarti persediaan modal kerja pada suatu perusahaan berjumlah sangat kecil.

3) **Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)**

Sebelum menganalisis perputaran aset tetap, seorang analis perlu memahami pengertian, jenis-jenis, dan penggunaan aset tetap terlebih dahulu pada laporan keuangan.

a) **Pengertian Aktiva Tetap**

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai manfaat lebih dari setahun.²⁵

b) **Jenis-jenis Aktiva Tetap**

Aktiva tetap di dalam neraca bank dikelompokkan menjadi satu kelompok dan biasanya disebut dengan aktiva tetap dan inventaris. Pengelompokan aktiva tetap dan inventaris pada suatu kelompok

²⁵ (Indra Bastian dan Suharjono, 2006) dikutip dalam Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 278

dan tidak dipisah-pisah karena aktiva tetap dan inventaris bank jumlahnya relatif kecil. Aktiva tetap dan inventaris bank meliputi: Tanah, bangunan, kendaraan, dan inventaris kantor (hardware dan software, serta peralatan kantor lainnya).

Masa pakai atau nilai ekonomis suatu aset tetap bisa juga ditentukan oleh undang-undang perpajakan yang berlaku atau kebijakan intern perusahaan, contoh:²⁶

- i) Bangunan memiliki nilai ekonomis 15 tahun;
 - ii) Mesin pabrik memiliki nilai ekonomis 10 tahun;
 - iii) Kendaraan memiliki nilai ekonomis 5 tahun;
 - iv) Alat-alat kantor terbuat dari kayu (*furniture*) 4 tahun;
 - v) Alat-alat kantor berupa komputer dan sejenisnya 5 tahun;
- c) Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode apakah sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Rumus untuk mencari Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aset Tetap (Kali)} = \frac{\text{Penjualan} / \text{Pendapatan}}{\text{Aset Tetap}}$$

²⁶ Hendra Raharja, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 10

d) Indikator Perputaran Aset Tetap

Indikator perputaran aset tetap adalah perbandingan antara penjualan (pendapatan) dengan jumlah aset tetap yang ada di suatu perusahaan.

Berikut pengaplikasian rumus Perputaran Aset Tetap pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018.

Tabel 2.4 Perkembangan *Fixed Asset Turnover* pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2014-2018

Tahun	Pendapatan (Miliar Rp)	Aset Tetap (Miliar Rp)	<i>Fixed Asset Turnover</i>
2014	1.227,5	3.255	0,37 kali
2015	1.444,083	3.792,416	0,38 kali
2016	1.469	4.736	0,31 kali
2017	2.764	5.035	0,55 kali
2018	3.196,83	5.728	0,56 kali

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK, (data diolah dengan Ms.Excel)

Setelah membandingkan antara pendapatan dengan aset tetap, dan memperoleh hasil perputaran aset tetap yang kecil atau menurun drastis dari periode sebelumnya berarti aset tetap pada suatu perusahaan berjumlah sangat besar. Sebaliknya jika memperoleh hasil perputaran aset tetap yang besar atau meningkat drastis dari periode sebelumnya berarti aset tetap pada suatu perusahaan berjumlah sangat kecil.

4) Perputaran Total Aset (*Assets Turnover*)

Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus untuk mencari total aset (*Total Asset Turnover*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Total Aset (Kali)} = \frac{\text{Penjualan} / \text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

a) Indikator Perputaran Total Aset

Indikator perputaran total aset adalah perbandingan antara penjualan (pendapatan) dengan seluruh aset yang ada di suatu perusahaan.

Berikut pengaplikasian rumus Perputaran Aset Tetap pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018.

Tabel 2.5 Perkembangan Total Asset Turnover pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2014-2018

Tahun	Pendapatan (Miliar Rp)	Total Aset (Miliar Rp)	<i>Total Asset Turnover</i>
2014	1.227,5	196.763,5	0,0062 kali
2015	1.444,083	198.966,83	0,0073 kali
2016	1.469	225.804	0,0065 kali
2017	2.764	267.570	0,0103 kali
2018	3.196,83	291.890,58	0,0109 kali

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK, (data diolah dengan Ms.Excel)

Setelah membandingkan antara pendapatan dengan total aset, dan memperoleh hasil perputaran total aset yang kecil atau menurun dari periode sebelumnya berarti total aset pada suatu perusahaan berjumlah besar. Sebaliknya jika memperoleh hasil perputaran total aset yang besar atau meningkat dari periode sebelumnya berarti jumlah aset pada suatu perusahaan berjumlah kecil.

7. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian yang sedang dilakukan, dimana penelitian terdahulu ini dijadikan sebagai salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga memperbanyak teori dalam mengkaji penelitian yang sedang dilakukan.

Penelitian I Gusti Ayu Rini Yulistiani ²⁷ (2016), dalam penelitiannya mengenai Pengaruh Perputaran Kas, Kecukupan Modal dan Risiko Operasi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan di BEI, dengan menggunakan metode regresi linier berganda dan pengujian hipotesis menunjukkan hasil bahwa variabel perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Variabel kecukupan modal berpengaruh

²⁷I Gusti Ayu Rini Yulistiani dan Ni Putu Santi Suryantini, Pengaruh Perputaran Kas, Kecukupan Modal dan Risiko Operasi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan di BEI, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol 5 No 4, 2016: 2108-2136, ISSN: 2302-8912, Universitas Udayana, Bali.

negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Variabel risiko operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

I Wayan Septian Aditya Pratama dan I G.A.M. Asri Dwija Putri²⁸ (2013), dalam penelitiannya mengenai Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang, dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit pada Profitabilitas BPR di Kota Denpasar dengan menggunakan metode uji t dan uji f yang menunjukkan hasil bahwa variabel Perputaran Kas dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan hanya variabel Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit yang berpengaruh secara parsial pada profitabilitas.

Ni Luh Putu Anom Pancawati²⁹ (2018), dalam penelitiannya mengenai Pengaruh Perputaran Aktiva, Piutang Dan Hutang Terhadap Profitabilitas Pt. Bukit Uluwatu Villa Tbk, dengan menggunakan metode statistik deskriptif, dengan variabel independent yaitu perputaran aktiva, piutang dan hutang menunjukkan hasil bahwa Variabel perputaran aktiva, perputaran piutang dan perputaran hutang tidak berpengaruh simultan terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk. Secara parsial variabel perputaran aktiva, perputaran piutang dan perputaran hutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut : Variabel perputaran aktiva tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap

²⁸I Wayan Septian Aditya Pratama dan I G.A.M. Asri Dwija Putri, Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang, dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit pada Profitabilitas BPR di Kota Denpasar, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2 (2013): 436-450 ISSN: 2302-8556 Universitas Udayana, Bali.

²⁹ Ni Luh Putu Anom Pancawati, Pengaruh Perputaran Aktiva, Piutang Dan Hutang Terhadap Profitabilitas Pt. Bukit Uluwatu Villa Tbk, *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi* Vol. 4 No. 2, September 2018, Universitas Islam Al-A zhar, Mataram

profitabilitas (ROA) PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk. Variabel perputaran piutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk. Variabel perputaran hutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk.

Helmia Mabchut Nahdi, Jaryono, dan Najmudin³⁰ (2008), dalam penelitiannya mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* (TATO), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah, dengan menggunakan metode regresi linier berganda menunjukkan hasil bahwa *Total Asset Turnover*, Beban Operasional Pendapatan Operasional dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Namun *Current Ratio* dan *Debt to Total Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA.

Yan Andari, Rina Arifati, dan Rita Andini,³¹ (2016), meneliti tentang Pengaruh Perputaran Barang Jadi, Arus Kas, Piutang, dan Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2014, dengan menggunakan metode uji asumsi klasik, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikoleniaritas, uji t, uji f, dan analisis regresi linier berganda dengan variabel independent yaitu Perputaran

³⁰ Helmia Mabchut Nahdi, Jaryono, dan Najmudin, Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* (TATO), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah, *Jurnal Personalita, Financial, Operasional, Marketing dan Sistem Informasi* 17 (1), 75-84, 2013 Universitas Jenderal Soedirman

³¹ Yan Andari, Rina Arifati, dan Rita Andini, Pengaruh Perputaran Barang Jadi, Arus Kas, Piutang, dan Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2014, *Journal Of Accounting*, Volume 2 No.2 Maret 2016, Unpad

Barang Jadi, Arus Kas, Piutang, dan Aktiva Tetap dengan hasil penelitian bahwa Perputaran persediaan, perputaran arus kas, perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perdagangan eceran periode 2009-2014. Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perdagangan eceran periode 2009-2014. Perputaran arus kas secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perdagangan eceran periode 2009-2014. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada perusahaan perdagangan eceran periode 2009-2014. Perputaran aktiva tetap secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perdagangan eceran periode 2009-2014.

Eni Nurhaedin,³² (2019) yang dalam penelitiannya mengenai Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Biro Perjalanan Wisata Yang Terdaftar Di BEI, dengan menggunakan metode regresi linier dengan variabel independent nya yaitu Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dengan hasil pengujian menunjukkan bahwa Hasil analisis regresi yang dilakukan diperoleh nilai beta perputaran kas sebesar -0,568 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,0006 < 0,05$). Hal tersebut mengindikasikan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil analisis regresi yang dilakukan diperoleh nilai beta perputaran piutang sebesar 0,020 dan nilai signifikansi lebih besar dari

³² Eni Nurhaedin, Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Biro Perjalanan Wisata Yang Terdaftar Di BEI, *Jurnal Edunomic* Vol. 7, No. 1, Universitas Padjadjaran, 2019

0,05 ($0,913 > 0,05$). Hal tersebut mengindikasikan bahwa bahwa perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Feibi Teresa Budiang, Sifrid S. Pangemanan, dan Natalia Y. T. Gerungai,³³ (2017), yang dalam penelitiannya mengenai Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap *Roa* Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI, dengan variabel independent Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan, dan dengan metode yaitu regresi linier berganda dengan hasil bahwa perputaran total aset (X1) dan perputaran piutang (X2) berpengaruh positif terhadap *ROA* (Y). Sedangkan perputaran persediaan (X3) tidak berpengaruh terhadap *ROA* (Y). Berdasarkan hasil dari tabel koefisien determinasi, nilai adjusted R² adalah sebesar 0,314. Hal ini berarti kemampuan variabel independen yakni perputaran total aset, perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam menjelaskan variabel dependen yakni *ROA* adalah sebesar 31,4%, sedangkan 68,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Reny Febriani,³⁴ (2017), yang dalam penelitiannya mengenai Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015, dengan variabel independen yaitu Perputaran Kas, dan menggunakan metode uji asumsi klasik

³³ Feibi Teresa Budiang, Sifrid S. Pangemanan, dan Natalia Y. T. Gerungai, Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap *Roa* Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI, *Jurnal EMBA* Vol.5 No.2, Universitas Sam Ratulangi Manado, 2017

³⁴ Reny Febriani, Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015, *E-Jurnal Akuntansi*, Universitas Pakuan, Bogor, 2017

sebelum hipotesis dinilai dengan regresi linier sederhana, dan uji-t dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji determinasi koefisien R² menunjukkan pengaruh perputaran kas terhadap ROA sebesar 2,1%, sedangkan pengaruh perputaran kas terhadap NPM sebesar 9,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Ni Made Vironika Sari dan I G.A.N. Budiasih,³⁵ (2014), dengan penelitiannya mengenai Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover* dan *Assets Turnover* Pada Profitabilitas, dengan variabel independent yaitu *Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover* dan *Assets Turnover* dengan menggunakan metode regresi linier berganda dengan hasil analisis menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel *Firm Size, Inventory turnover*, dan *Assets turnover* tidak berpengaruh pada profitabilitas.

L. Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini,³⁶ (2013), dengan penelitian mengenai Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-20012, dengan variabel independent yaitu perputaran kas dan dengan menggunakan metode analisis regresi linier, analisis standar rasio historis, dan pengujian t-Test. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji t-Test dapat dilihat dari

³⁵ Ni Made Vironika Sari dan I G.A.N. Budiasih, Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover* dan *Assets Turnover* Pada Profitabilitas, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.2, Bali, 2014.

³⁶ L. Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini, Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-20012, *Jurnal Akuntansi Profesi* Vol. 3 No. 2, Universitas Pendidikan Ganesha, 2013

perputaran kas dan setara kas (X) = 3,797, mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari t hitung perputaran kas (X) sebesar 3,797 lebih besar dari t tabel sebesar 2,353 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,032, dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 (5%) Hal ini berarti perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, dengan koefisien determinasi atau = 0,828 mempunyai arti bahwa total pengaruh dari perputaran kas terhadap profitabilitas yaitu 82,8%. Sehingga perputaran kas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Adi Irawan dan Eticha Desliana,³⁷ (2018), yang dalam penelitiannya mengenai Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Pesediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013, dengan variabel independennya yaitu Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Pesediaan dengan menggunakan metode analisis regresi sederhana, uji t , dan uji koefisien determinasi dengan hasil bahwa manajemen modal kerja dengan indikator perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sedangkan indikator perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas Perusahaan *Property* dan *Real Estate* periode 2009-2013. Berikut ini merupakan ringkasan penelitian terdahulu:

³⁷ Adi Irawan, Eticha Desliana, Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Pesediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013, *Journal Of Applied Managerial Accounting* Vol. 2, No 1, Politeknik Negeri Batam, 2018

Tabel 2.6 Tabel Ringkasan Penelitian Terdahulu

N O	Peneliti	Judul	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	I Gusti Ayu Rini Yulistiani Dan Ni Putu Santi Suryantini (2016)	Pengaruh Perputaran Kas, Kecukupan Modal dan Risiko Operasi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan di BEI	hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Variabel kecukupan modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Variabel risiko operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.	Sama-sama meneliti perputaran kas tetap terhadap profitabilitas	Meneliti Kecukupan Modal dan Risiko Operasi terhadap Profitabilitas dan tempat penelitian di Perusahaan Perbankan di BEI
2.	I Wayan Septian Aditya Pratama dan I G.A.M. Asri Dwija Putri (2013)	Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang, dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit pada Profitabilitas BPR di Kota Denpasar	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variable pertumbuhan jumlah nasabah kredit yang berpengaruh secara parsial pada profitabilitas BPR Di Kota Denpasar periode 2010-2012.	Meneliti Pengaruh Perputaran Kas, terhadap ROA	Tempat penelitian BPR di Ibu kota Denpasar Periode 2010-2012
3.	Ni Luh Putu Anom Pancawati (2018)	Pengaruh Perputaran Aktiva, Piutang Dan Hutang Terhadap Profitabilitas	Variabel perputaran aktiva, perputaran piutang dan perputaran hutang tidak berpengaruh simultan terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk. Secara parsial variabel	Meneliti Pengaruh Perputaran Aktiva terhadap profitabilitas (ROA)	Meneliti Pengaruh perputaran piutang dan hutang terhadap profitabilitas dan tempat penelitian di PT. Bukit Uluwatu

		Pt. Bukit Uluwatu Villa Tbk	perputaran aktiva, perputaran piutang dan perputaran hutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut : Variabel perputaran aktiva tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk. Variabel perputaran piutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk. Variabel perputaran hutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk.		Villa Tbk.
4.	F. Yeni Indryawati S. (2008)	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan (studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Listing di Bursa Efek Jakarta)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama <i>current ratio</i> , <i>total debt to total assets</i> , dan <i>accounts receivable turnover</i> berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Hal ini ditunjukkan dengan nilai <i>p-value</i> $0,045 < 0,05$ untuk ROA, dan nilai <i>p-value</i> $0,035 < 0,05$ untuk ROE. Secara individu variabel <i>current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Variabel <i>total debt to total assets</i> berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE.	Meneliti <i>total debt to total asset</i> terhadap ROA	Meneliti pengaruh <i>current ratio</i> dan <i>account receivable turnover</i> terhadap ROA dan ROE dan tempat penelitian di Perusahaan Properti dan Real Estate yang Listing di Bursa Efek Jakarta

			Variabel <i>account receivable turnover</i> berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE.		
5.	Yan Andari, Rina Arifati, dan Rita Andini (2016)	Pengaruh Perputaran Barang Jadi, Arus Kas, Piutang, Dan Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2014	Perputaran persediaan, perputaran arus kas, perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perdagangan eceran periode 2009-2014. Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perdagangan eceran periode 2009-2014. Perputaran arus kas secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perdagangan eceran periode 2009-2014. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perdagangan eceran periode 2009-2014. Perputaran aktiva tetap secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA	Meneliti Pengaruh Aktiva tetap terhadap Profitabilitas	Meneliti Pengaruh Perputaran Barang Jadi, Arus Kas, Piutang terhadap Profitabilitas dan tempat penelitian di perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI Periode 2009-2014
6.	Eni Nurhaedin (2019)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada	Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas Hasil pengujian menunjukkan bahwa	Meneliti Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas	Meneliti Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Dan Tempat penelitian di Perusahaan Biro Perjalanan Wisata

		Perusahaan Biro Perjalanan Wisata Yang Terdaftar Di BEI	perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas		yang Terdaftar di BEI.
7.	Feibi Teresa Budian g, Sifrid S. Pangemanan, dan Natalia Y. T. Gerung ai (2017)	Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap <i>Roa</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI	Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa perputaran total aset (X1) dan perputaran piutang (X2) berpengaruh positif terhadap <i>ROA</i> (Y). Sedangkan perputaran persediaan (X3) tidak berpengaruh terhadap <i>ROA</i> (Y). Berdasarkan hasil dari tabel koefisien determinasi, nilai adjusted R^2 adalah sebesar 0,314. Hal ini berarti kemampuan variabel independen yakni perputaran total aset, perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam menjelaskan variabel dependen yakni <i>ROA</i> adalah sebesar 31,4%, sedangkan 68,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.	Meneliti pengaruh Perputaran Total Aset terhadap <i>ROA</i>	Meneliti pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap <i>ROA</i> dan tempat penelitian di Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI
8.	Ni Made Vironika Sari dan I G.A.N. Budiasih	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Firm Size</i> , <i>Inventory Turnover</i> dan <i>Assets Turnover</i> Pada Profitabilitas	Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel <i>Firm Size</i> , <i>Inventory turnover</i> , dan <i>Assets turnover</i> tidak berpengaruh pada	Meneliti Pengaruh <i>Assets Turnover</i> terhadap Profitabilitas	Meneliti Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Firm Size</i> , <i>Inventory Turnover</i> terhadap Profitabilitas dan Tempat penelitian di perusahaan <i>wholesale and retail trade</i> yang terdaftar

	(2014)		profitabilitas karena nilai signifikansi dari variabel tersebut yang $> 0,05$.		di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012
9.	L. Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini (2013)	Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012	Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji t-Test dapat dilihat dari perputaran kas dan setara kas (X)=3,797, mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari t hitung perputaran kas (X) sebesar 3,797 lebih besar dari t tabel sebesar 2,353 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,032, dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 (5%) Hal ini berarti perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, dengan koefisien determinasi atau $=0,828$ mempunyai arti bahwa total pengaruh dari perputaran kas terhadap profitabilitas yaitu 82,8%. Sehingga perputaran kas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini	Meneliti pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas	Tempat penelitian di Pt. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012
10.	Adi Irawan dan Eticha Deslian	Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Pesediaan	Dapat disimpulkan bahwa manajemen modal kerja dengan indikator perputaran modal kerja berpengaruh negatif	Meneliti pengaruh perputaran modal kerja terhadap	Meneliti pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas dan tempat penelitian di

a (2018)	terhadap Profitabilitas Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013	terhadap profitabilitas sedangkan indikator perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> periode 2009-2013	profitabilitas	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013
-------------	--	---	----------------	--

Sumber: dari berbagai Jurnal, 2020

B. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Assets*

Salah satu faktor yang mempengaruhi ROA adalah perputaran kas, semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin efisien tingkat penggunaan kas dalam menghasilkan pendapatan dan semakin tinggi pula pendapatan yang diterima perusahaan melalui penjualan, maka akan memperbesar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Sehingga dapat dikatakan bahwa efisiensi penggunaan kas dalam suatu perusahaan dapat kita lihat melalui besar kecilnya dan tinggi rendahnya perputaran kas. Besarnya jumlah kas menunjukkan banyaknya dana yang menganggur dalam suatu perusahaan, dan ini akan mempengaruhi ROA.³⁸

Faktor Perputaran Kas dalam penelitian L. Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini, (2013), menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ROA. Dapat disimpulkan bahwa, berpengaruh positif memiliki arti semakin meningkat perputaran kas maka rasio ROA juga

³⁸ I Putu Gede Narayana, Pengaruh Perputaran Kas, Loan to Deposit Ratio, Tingkat Permodalan dan Leverage terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Se-kota Denpasar Periode 2009-2011, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3.2 (2013): 334-350 ISSN: 2302-8556, Universitas Udayana, Bali. Hlm. 335

mengalami peningkatan pada suatu perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

2. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Assets*

Modal Kerja Merupakan suatu aset lancar yang digunakan dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan yang memerlukan pengelolaan yang baik dari manajer perusahaan. Sedangkan Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* adalah suatu rasio yang digunakan dalam mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode tersebut.

Dengan tingkat perputaran modal kerja yang tinggi maka tingkat penjualan atau pendapatan juga akan tinggi. Tingkat pendapatan yang tinggi tentu saja akan memberikan keuntungan yang besar sehingga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan.³⁹

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Evi Nurdiana (2015), dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa perputaran modal kerja secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dapat disimpulkan bahwa, berpengaruh positif memiliki arti semakin meningkat perputaran modal kerja maka rasio ROA juga mengalami peningkatan pada suatu perusahaan.

³⁹ Nur Azlina, Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, dan Skala Perusahaan terhadap Profitabilitas, *Pekbis Jurnal*, Vol. 1 No. 2, Juli 2009:107-114, Universitas Riau

3. Pengaruh *Fixed Asset Turnover* Terhadap *Return On Assets*

Perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan.⁴⁰ Perputaran aset tetap yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan kapasitas aset tetap, dimana aset tetap yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Dan semakin tinggi perputaran aset tetap maka semakin efektif berkontribusi menciptakan penjualan bersih yang diperoleh perusahaan. Sehingga dapat berpengaruh pada tingkat profitabilitas perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susan Rachmawati (2018), menunjukkan hasil terdapat pengaruh positif antara perputaran aktiva tetap terhadap ROA. Berpengaruh positif memiliki arti semakin meningkat *fixed asset turnover* maka rasio ROA juga mengalami peningkatan pada suatu perusahaan.

4. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Assets*

Total Asset Turnover digunakan untuk mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivasnya. Rasio TATO merupakan suatu ukuran sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode

⁴⁰ Hery, *Analisis Laporan Keuangan (Integrated And Comprehensive Edition)*, (Jakarta: Pt. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016), hlm. 185

tertentu. Untuk mencari rasio total asset turnover yaitu membandingkan pendapatan dengan total aktiva.⁴¹ Sehingga dengan semakin besar tingkat perputaran total aset menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam mempergunakan aset yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan pendapatan, maka dengan pendapatan yang tinggi dapat memicu peningkatan laba yang diharapkan. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Feibi Teresa Budiang, Sifrid S. Pangemanan, dan Natalia Y. T. Gerungai,⁴² (2017), dengan hasil penelitian bahwa perputaran total aset berpengaruh positif terhadap ROA. Berpengaruh positif memiliki arti semakin meningkat *total asset turnover* maka rasio ROA juga mengalami peningkatan pada suatu perusahaan.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan.⁴³ Oleh karena itu, hipotesis berfungsi sebagai cara untuk menguji kebenaran. Berdasarkan uraian identifikasi masalah, peneliti mengambil hipotesis atau dugaan sementara, yaitu:

H1 = Perputaran Kas berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA)

⁴¹ Helmia Mabchut Nahdi, Jaryono, & Najmudin, Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* (TATO), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Dana Pihak Ketiga* (DPK) terhadap *Profitabilitas Bank Umum Syariah*, *Jurnal Personalia, Financial, Operational, Marketing dan Sistem Informasi* 17 (1), 75-84, 2013, Universitas Jendral Soedirman, hlm. 79

⁴² Feibi Teresa Budiang, Sifrid S. Pangemanan, dan Natalia Y. T. Gerungai, Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di BEI, *Jurnal EMBA*, Vol. 5 No. 2, Universitas Sam Ratulangi Manado, 2017

⁴³ Suryani, Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 98

H2 = Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA)

H3 = *Fixed Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA)

H4 = *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA)

D. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan model konseptual dari sebuah teori atau kumpulan teori yang memberikan penjelasan logis mengenai hubungan-hubungan satu atau beberapa faktor yang berhasil diidentifikasi sebagai faktor penting untuk menjelaskan masalah yang akan diteliti. Kerangka teoritis merupakan sebuah struktur teoritis, asumsi, prinsip, dan aturan yang menyatukan ide-ide yang terdiri dari konsep yang luas.⁴⁴

Kerangka teoritis yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel independen yaitu Perputaran Kas (X1), Perputaran Modal Kerja (X2), *Fixed Asset Turnover* (X3), dan *Total Asset Turnover* (X4), serta variabel dependennya yaitu *Return On Asset* (ROA) (Y).

⁴⁴ Suryani, Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 93

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

